

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM AKUNTANSI  
PENERIMAAN KAS PELAYANAN RAWAT INAP DAN RAWAT JALAN  
PASIEN UMUM  
(Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro)**

**Zeska Adhitya Bimantara  
Siti Ragil Handayani  
Dwiatmanto**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: zesdoang@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This study aims to know the system and procedures for cash receipts inpatient and outpatient care and know the internal control system of cash receipts inpatient and outpatient general patients at Ibn Sina Hospital Bojonegoro. This type of research is descriptive research aimed at serving a full picture of a phenomenon by describing a number of variables related to the problem and the unit is being investigated. The data analysis is to describe the system and procedures for cash receipts inpatient and outpatient and analyze the internal control at Ibn Sina Hospital Bojonegoro. The results of this study indicate internal controls in the accounting system of cash receipts Ibn Sina Hospital are good enough, but there are still some weaknesses such as the lack of counters, delays in financial reporting and the lack of management information system so that the implementation is not time efficient. To improve internal control in Ibn Sina Hospital Bojonegoro there are some suggestions that can be implemented, namely the need for additional counters, the addition of employees in the accounting department, job training for employees and their dual position spot inspections on the entire function.*

**Keyword : Internal Controlling System, Accounting, Accounting System, Cash Receipts System**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui system dan prosedur penerimaan kas pelayanan rawat inap dan rawat jalan dan mengetahui pengendalian intern dalam system penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan pasien umum pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan yang menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Analisis data yang dilakukan adalah mendeskripsikan system dan prosedur penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan dan menganalisis pengendalian intern pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian intern pada system akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Ibnu Sina sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan seperti kurangnya loket, keterlambatan pada pembuatan laporan keuangan dan belum adanya system informasi manajemen sehingga dalam pelaksanaannya belum efisien waktu. Untuk meningkatkan pengendalian intern pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro ada beberapa saran yang dapat diterapkan yaitu, perlu adanya tambahan loket, penambahan karyawan pada bagian akuntansi, pelatihan kerja bagi karyawan yang rangkap jabatan dan adanya pemeriksaan mendadak pada seluruh fungsi.

**Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Akuntansi, Sistem Akuntansi, Sistem Penerimaan Kas**

## 1. PENDAHULUAN

Industri rumah sakit mengalami perkembangan cukup pesat seiring ditetapkan peraturan perundang-undangan yang mendukung iklim investasi yang menciptakan kondisi bisnis dan jasa rumah sakit yang lebih baik. Aktifnya para pelaku bisnis dalam berinvestasi pada industri rumah sakit ditinjau sejalan dengan upaya pemerintah menyediakan jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pembangunan dibidang rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu, cakupan dan efisiensi pelaksanaan rujukan medik dan rujukan kesehatan secara terpadu, serta meningkatkan kinerja manajemen rumah sakit. Perkembangan masyarakat menuntut setiap penyedia jasa memberikan pelayanan yang cepat, praktis, dan berkualitas. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang baik dari manajemen berupa sistem informasi manajemen yang dapat mendukung setiap kegiatan di rumah sakit. Bagian sistem informasi manajemen yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan rumah sakit adalah sistem penerimaan kas, karena kas merupakan suatu aktiva yang sifatnya sangat liquid sehingga sering terjadi penyalahgunaan. Rumah sakit perlu menggunakan sistem pengendalian intern untuk mengarahkan operasi, melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka.

Salah satu rumah sakit yang cukup berkembang di Bojonegoro adalah Rumah Sakit Ibnu Sina. Pendapatan rumah sakit Ibnu Sina dari tahun-ketahun mengalami peningkatan dan pada periode 31 Desember 2014 pendapatan rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro mencapai Rp. 18.061.176.555. Dengan pendapatan sebesar itu permasalahan yang penulis temukan adalah belum adanya sistem informasi akuntansi sehingga dalam aktivitas pencatatan masih dilakukan secara manual dan menyebabkan tidak efisien waktu dan memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam proses pencatatan.

Walaupun selama ini pihak rumah sakit telah memiliki system pengendalian guna mengamankan penerimaan kas, namun peneliti ingin menganalisis kelemahan-kelemahan yang perlu mendapatkan pembenaran dari manajemen serta kelebihan-kelebihan yang telah diterapkan pihak manajemen. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis atas Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro)”**.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Sistem Pengendalian Intern

“Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen” (Krismiaji, 2010:218). “Pengendalian intern dalam arti luas yaitu, struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi, dan membantu menjagal dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu” (Baridwan, 1990:9).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah kerangka organisasi yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dalam melakukan suatu kebiasaan dalam perusahaan dan bertujuan untuk mengamankan harta, memeriksa kebenaran data administrasi dan akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga kebijaksanaan perusahaan untuk dipatuhi.

### Tujuan Pegendalian Intern

Pengendalian intern menekankan tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

- a. Menjaga Keamanan Kekayaan Organisasi.  
Adanya pengendalian internal yang baik akan menjaga kekayaan perusahaan baik fisik maupun non fisik agar tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.
- b. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi.  
Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan bahwa proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Mendorong Efisiensi.  
Pengendalian intern dapat mencegah terjadinya publikasi usaha yang tidak perlu sehingga menyebabkan tidak efisien. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.
- d. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen Agar Tidak Terjadi Penyimpangan.  
Bertujuan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan (Mulyadi, 2001:163).

## Pengertian Akuntansi

Fungsinya menyajikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan dari lembaga ekonomi dengan tujuan agar berjumpa untuk penganblian keputusanl ekonomis, yakni pilihan yang terbaik diantara berbagai alternaltif tindakan yanh ada (Harahap, 2004:5). American Accounting Association dalam Soemarso ,mendefinisikan akuntansi sebagai “Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni:

- 1) Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi
- 2) Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (2004:3).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berupa proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi yang nantinya dapat dipertimbangkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik.

## Pengertian Sistem Akuntansi

“Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengkalasifikasikan, mengihtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Sistem akuntansi pada perusahan harus manpu mengumpulkan, mengakumulasikan, dan melaporkan berbagai macam transaksi” (Warren, 2005:234). “Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai udaha suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemun untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemetintah untuk menikai hasil operasi” (Mulyadi, 2001:3). Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi atau sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan dan prosedur yang dipakai untuk meyusun, mengumpulkan dan mengihtisarkan keterangan-keterangan yang dengan tujuan menghasilkan laporan yang diperlukana manajemen guna pengawasan.

## Sistem Penerimaan Kas

Yang dimaksud dengan kas yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterirna untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Untuk dapat digolongkan sebagai kas biasanya dibatasi dengan diterimanya sebagai setoran oleh bank dengan nominal, sehingga elemen-elemen yang tidak dapat diterima sebagai setoran tidak dapat dikelompokan dalam kas” (Baridwan, 1990:86). Kas meliputi koin, uang kertas, cek dan wesel (*money order* atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank bersangkutan. Lazimnya kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank untuk di setorkan ke rekening bank (Warren, 2005:362).

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan kas yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan dan merupakan uang atau aktiva yang disimpan di bank dan dapat ditarik tanpa ada pembatasan dari bank bersangkutan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis” (Arikunto, 2006:245). Arikunto (2006:22) menyatakan “Sumber data peneletian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh paneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya dan dapat ditangkap makna yang tarsirat dalam dokumen dan bendanya”. Penelitian ini menjelaskan mengenai sistem pegendalian intern dalam sistem penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan pasien umum pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas Pelajanan Rawat Inap Pasien Umum pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro.**

###### a. Analisis Terhadap Fungsi yang terkait

Pada RS Ibnu Sina sudah terdapat pemisahan fungsi yaitu fungsi operasinal, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan yang dilakukan oleh fungsi yang berbeda, sehingga tidak memungkinkan adanya kejadian ekonomi yang dapat dimanipulasi. Adanya transaksi yang tidak dilakukan oleh satu orang atau setiap transaksi dilakukan dengan campur tangan pihak lain, maka terjadi internal control terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap organisasi melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya. Pelaksanaan beberapa fungsi sudah cukup baik, misal fungsi IRD dimana setiap intruksi dan tindakan yang diberikan kepada pasien atas hasil konsultasi dan diagnose dokter. Fungsi operasional seperti instalasi farmasi sudah berjalan dengan cukup baik, sebab petugas farmasi hanya membuat obat sesuai dengan resep yang diterima dari petugas penunjang medik atau rawat inap. Setiap sistem sudah dijalankan dengan cukup baik oleh masing-masing fungsi, tetapi masih ada kekurangan. Kurangnya sumberdaya pada fungsi akuntansi mengakibatkan sering terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan dan kurangnya loket karena dalam proses pembayaran pasien rawat inap membutuhkan waktu yang lama sehingga jika pasien rawat inap melakukan pembayaran megantri terlalu lama.

b. Analisis Terhadap Dokumen yang Digunakan Dokumen rawat inap yang digunakan di RS Ibnu Sina Bojonegoro telah cukup baik. Sebab dibuat rangka dan bernomor urut tercetak, sehingga memisahkan untuk *crossscheck* data. Selain itu, setiap dokumen telah diotorisasi oleh pihak berwenang. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penyelenggaraan dokumen pada RS Ibnu Sina Bojonegoro sudah cukup baik.

###### c. Analisis Terhadap Catatan Akuntansi yang Digunakan

Kelemahan yang terlihat pada catatan akuntansi yang digunakan RS Ibnu Sina Bojonegoro adalah belum digunakannya system informasi rumah sakit sehingga dalam proses pencatatan akuntansi kurang tepat waktu karena masih dikerjakan secara manual. Disisi lain dalam hal penyimpanan catatan RS Ibnu Sina sudah cukup

baik karena hanya diotorisasi oleh pihak yang berwenang sehingga meminimalisir dalam manipulasi data.

###### d. Analisis Terhadap Jaringan Prosedur Penerimaan Kas Rawat Inap Pasien Umum

Prosedur penerimaan kas dari instalasi rawat inap yang terdapat pada RS Ibnu Sina sudah cukup baik, karena keseluruhan prosedur yang membentuk system telah mendapat pelayanan yang memadai terhadap pasien karena didukung dengan koordinasi yang baik antara pegawai. Prosedur penerimaan pasien melalui IRD sudah cukup baik sebab pasien dapat langsung mendapat pertolongan pertama dari perawat dan segera mendapat diagnose dari dokter. Bagian penerimaan uang juga sudah baik karena sudah ada kasir dan kasir penerimaan sehingga lebih efisien dan efektif dalam pengurusan dokumen pembayaran. Penyetoran penerimaan kas sudah cukup baik karena pihak bank yang datang kerumah sakit sehingga kas yang disetorkan sudah cukup baik keamanannya. Tetapi masih ada kekurangan pada prosedur ini yaitu belum digunakannya system computer atau *billing* sehingga dalam prosesnya cukup menguras waktu serta kurangnya loket dan kasir sehingga dalam pembayaran biaya administrasi pasien menunggu terlalu lama.

##### **Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Jalan Pasien Umum pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro.**

a. Analisis Terhadap fungsi yang terkait pada system penerimaan kas rawat jalan RS Ibnu Sina telah diterapkan pemisahan fungsi yang terdiri dari fungsi operasinal, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan yang dilakukan oleh bagian yang berbeda, sehingga tidak memungkinkan adanya kejadian ekonomi yang dapat dimanipulasi. Beberapa fungsi sudah cukup baik seperti instalasi poliklinik dimana dalam memberikan pelayanan sesuai dengan keluhan yang diderita oleh pasien serta dokter jaga yang menangani pasien selalu memeriksa dan mengisi buku registrasi pelayanan rawat jalan sebagai alat rekam medis pasien. Instalasi farmasi sudah cukup baik dimana petugas farmasi hanya membuat obat sesuai dengan resep yang diterima dari pasien. Setiap fungsi sudah dijalankan dengan cukup baik oleh masing-masing bagian, tetapi masih ada kekurangan. Kurangnya sumberdaya pada bagian akuntansi dan rumah sakit ibnu sina belum menggunakan system informasi

manajemen mengakibatkan kurang efisiennya dalam proses pencatatan.

- b. Analisis Terhadap Dokumen yang Digunakan  
Dokumen rawat jalan yang digunakan di RS Ibnu Sina Bojonegoro telah dibuat rangkap dan bernomor urut tercetak serta segera diarsipkan, sehingga memudahkan untuk *cross check* data. Selain itu, setiap dokumen telah diotorisasi oleh pihak berwenang. Pengendalian terhadap bukti penerimaan uang ditangani langsung oleh kasir sehingga lebih efisien tanpa ada perantara dan pembayaran dan penerimaan uang dan dokumen setiap transaksi langsung terekam. Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan dokumen pada RS Ibnu Sina Bojonegoro sudah cukup baik.
- c. Analisis Terhadap Catatan Akuntansi yang Digunakan  
Kelemahan yang penulis temukan terhadap catatan akuntansi RS Ibnu Sina Bojonegoro yaitu belum adanya system informasi rumah sakit sehingga system pencatatan tidak efektif dan efisien karena dalam proses pencatatan masih dilakukan secara manual. Walaupun demikian secara keseluruhan penyelenggaraan catatan akuntansi RS Ibnu Sina sudah cukup baik.
- d. Analisis terhadap Jaringan Prosedur Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Jalan Pasien Umum  
Prosedur penerimaan kas dari instalasi rawat jalan pasien umum yang terdapat pada RS Ibnu Sina sudah cukup baik, karena keseluruhan prosedur yang membentuk system telah mendapat pelayanan yang memadai terhadap pasien yang didukung adanya koordinasi yang baik antara pegawai. Kelemahan dalam prosedur ini adalah belum adanya system informasi akuntansi sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan. Tapi dapat disimpulkan keseluruhan system penerimaan kas rawat jalan RS Ibnu Sina sudah cukup efisien dan efektif walaupun masih terdapat sedikit kekurangan.

### **Analisis Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro.**

#### **a. Struktur Organisasi**

Factor yang terpenting dalam menyusun struktur organisasi adalah dengan pertimbangan bahwa orang yang berada dalam struktur organisasi tersebut dapat bersifat fleksibel, efektif dan efisien. Agar dapat memenuhi syarat

sebagai pengawasan yang baik, maka struktur organisasi tersebut harus disusun dan dapat memisah-misahkan tugas serta fungsi yang diembannya, guna menghindari dan mencegah adanya kecurangan dalam perusahaan. Struktur organisasi yang dimiliki oleh rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro sudah cukup baik dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian serta adanya pemisahan fungsi-fungsi operasional. Fungsi kesehatan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya karena tugas dan tanggungjawabnya disesuaikan dengan pendidikan yang dimiliki seperti perawat, bidan dll. Tetapi belum terlalu efektif karena kurangnya pegawai pada bagian akuntansi serta rumah sakit juga belum memiliki pegawai yang benar-benar memiliki jenjang pendidikan pada bidang tersebut. Oleh karena hal tersebut dalam pembagian tugas beberapa pegawai harus rangkap jabatan yang sebenarnya sah-sah saja manajemen dalam melakukan struktur seperti ini tapi harus diikuti dengan pelatihan-pelatihan agar karyawan dapat dengan baik dalam mengemban tugas baru.

#### **b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

Setiap transaksi dari organisasi hanya dapat terjadi atas dasar otorisasi dari para pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro proses otorisasi pada pengendalian intern sudah cukup baik sebab:

- 1) Penerimaan pasien sudah diotorisasi oleh bagian pendaftaran dengan membuat kartu berobat.
- 2) Fungsi penerimaan kas telah dipisah oleh bagian akuntansi.
- 3) Setiap tindakan yang diambil oleh pihak medis terekam dalam setiap catatan, dan harus sesuai dengan sasaran mutu dan pencapaian mutu yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- 4) Proses penyerahan kuitansi pada pasien diotorisasi oleh kasir dengan membubuhi cap tanda "LUNAS" pada kuitansi.
- 5) Adanya evaluasi hasil kinerja setiap akhir tahun untuk setiap tenaga medis.

#### **c. Praktek yang Sehat**

Pembagian tanggungjawab yang fungsional dan system wewenang prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat. Adapun penilaian terhadap cara-cara yang telah ditempuh antara lain :

- 1) Dokumen atau riwayat medis setiap pasien yang pernah berobat di rumah sakit telah

diberi nomor urut dan disimpan di bagian masing-masing bagian pelayanan, namun setelah satu bulan disimpan dikantor, jika pasien sudah tidak pernah berobat maka dokumen tersebut dihancurkan. Hal tersebut untuk menjaga kerahasiaan riwayat pasien.

- 2) Setiap fungsi yang berkaitan langsung dengan pasien ditangani oleh tenaga medis yang sesuai dengan keahliannya. Hal ini seperti tersedianya bidan, dokter umum, dokter gigi, serta perawat yang terdapat di rumah sakit.
- 3) IRD yang buka dan selalu siaga setiap hari selama dua puluh empat (24) jam. Pada setiap pergantian petugas jaga maka petugas jaga yang sebelumnya diharuskan mengisi lembar kerja perawat yang berisi jam dan tanggal tugas serta rincian tugas yang sudah dilaksanakan
- 4) Jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari itu juga. Hal ini ditujukan untuk menghindari adanya penggelapan uang di rumah sakit.

d. Karyawan yang Mutuya sesuai dengan Tanggungjawab

Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern, unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian yang paling penting. Pada rumah sakit Ibnu Sina telah memiliki pegawai kompeten terutama pada bagian medis, karena pada bagian medis setiap pegawai hanya bertanggungjawab pada satu bagian yang memang sesuai dengan keahliannya. Namun salah satu kekurangan rumah sakit yang didapatkan yaitu pada bagian keuangan dan akuntansi yang dimana pihak rumah sakit tidak memiliki pegawai yang memiliki jenjang pendidikan di bidang akuntansi dan kerangnya pegawai pada bagian keuangan sehingga beberapa bagian harus rangkap jabatan. Hal ini tentu riskan terjadinya penyelewengan, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi dalam menyeleksi calon karyawan yang memang kompeten dan jujur untuk menciptakan pertanggungjawabam keuangan yang dapat diandalkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada system dan prosedur akuntansi penerimaan kas pada rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro telah berjalan

cukup baik, namun masih saja ditemukan beberapa kelemahan :

1. System dan prosedur akuntansi penerimaan kas pelayanan rawat inap dan rawat jalan rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :
  - a. Prosedur penghitungan penerimaan kas rawat inap membutuhkan waktu yang lama, hal ini disebabkan hanya ada 2 loket dan kasir, sehingga jika pasien lebih dari dua orang meninggalkan rumah sakit maka akan menunggu terlalu lama dalam proses penyelesaian biaya administrasi.
  - b. Dalam proses pencatatan sering terjadi keterlambatan dalam membuat laporan keuangan karena kurangnya tenaga kerja pada bagian akuntansi.
  - c. Belum adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada rumah sakit menyebabkan fungsi penerimaan kas dan akuntansi dalam melakukan pencatatan masih dilakukan setara manual sehingga tidak efisien waktu.
2. Pengendalian intern pada system dan prosedur penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan, yaitu :
  - a. Struktur organisasi pada rumah sakit sudah cukup baik, namun dalam praktiknya masih belum sesuai dengan struktur yang ada, karena ada beberapa fungsi yang rangkap tugas. Sehingga salah satu fungsi tidak bisa berjalan dengan maksimal.
  - b. Beberapa pegawai pada bagian nonmedis tidak memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, misal bagian akuntansi yang dimana pihak rumah sakit tidak memiliki pegawai dengan latar belakang pendidikan akuntansi.
  - c. Tidak adanya pemeriksaan mendadak yang digunakan oleh direktur rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro terhadap fungsi yang terkait dalam system akuntansi penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan.

### Saran

Untuk meningkatkan pengendalian intern pada rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro, maka ada beberapa saran terhadap kelemahan dan kekurangan yang belum sesuai dengan system pengendalian intern yang seharusnya. Berikut ini adalah beberapa yang disarankan :

1. Sebaiknya perlu diadakan tambahan loker kasir beserta karyawannya sehingga mempercepat proses perhitungan biaya administrasi agar pasien tidak terlalu lama mengantri.
2. Sebaiknya karyawan dibakikan akuntansi ditambah, supaya laporan keuangan dapat dikerjakand dengan tepat waktu.
3. Ada baiknya rumah sakit mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar dalam proses pencatatan penerimaan kas dan akuntansi lebih efisien waktu dalam menjalankan tugas.
4. Manajemen harus lebih sering melakukan pelatihan kerja bagi para pegawai yang memiliki dua fungsi dalam struktur organisasi, misal untuk bagian administrasi perlu diadakan pelatihan kerja mengenai pembukuan keuangan yang sesuau dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
5. Perlu adanya pemeriksaan mendadak kepada fungsi-fungsi dibawahnya secara menyeluruh, mulai bagian manajemen hingga bagian pelayanan kesehatan rawat inap dam rawat jalan.
6. Secara periodic pihak manajemen juga harus melakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan yang ada, hal ini ditujukan untuk menjaga kekayaan organisasi dan megecek ketelitian dan keandalan catatan yang dilakuin oleh para karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1990. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Carl S.Warren, Jonathan E. Duchac. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. Syafri. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : salemba empat.